

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Make up sudah menjadi kebutuhan utama bagi sebagian besar kaum hawa. *Make up* sangat membantu agar seseorang dapat tampil lebih cantik, anggun dan menarik (Syahida, 2021). *Make up* ialah suatu kegiatan memodifikasi atau merubah dari bentuk asli menjadi bentuk yang diinginkan dengan tujuan untuk mempercantik serta menyembunyikan kekurangan pada wajah agar wajah tampak lebih ideal (Safitri & Rini, 2021). Salah satu *make up* yang sering digunakan yaitu perona pipi (*blush on*), yang digunakan dengan tujuan untuk mewarnai pipi serta mengkoreksi wajah agar terlihat lebih cantik, segar serta berdimensi. Pewarna dalam *blush on* menjadi penentu dan menjadi peran penting dikarenakan pewarna tersebut dapat menambah nilai estetika dalam *make up* (Taupik *et al.*, 2021)

Pewarna pada *blush on* yang digunakan dapat berasal dari alam dan sintetis, namun produk *blush on* yang beredar secara komersial hampir semua menggunakan pewarna sintetis (Iskandar *et al.*, 2022). Pewarna sintetis lebih sering dipilih dan digunakan dengan alasan harganya yang relatif murah, menghasilkan warna yang amat menarik dan lebih stabil dibandingkan dengan pewarna alami (Sari *et al.*, 2022). Menurut PerBPOM No. 17 tahun 2022 pewarna sintetis yang aman jika ditambahkan dan digunakan diantaranya yaitu pigment *green* 8, D&C *green* No.1, D&C *yellow* No.7, pigment *yellow* 1, pigment *yellow* 3, pigment *orange* 1, D&C *Red* No.35 dan D&C *Red* No.36. Sedangkan pewarna sintetis berbahaya yang sering ditambahkan dan disalahgunakan pada *blush on* ialah rhodamin-B (Nurdianti *et al.*, 2021). Rhodamin-B ialah pewarna sintetis yang lazimnya digunakan sebagai pewarna pada kain, kertas dan tinta. Kosmetik yang mengandung rhodamin-B dapat memicu reaksi yang menyebabkan kemerahan pada kulit dan mata serta mempunyai sifat karsinogenik. Selain itu rhodamin-B dapat melekat pada kulit dan melalui kulit rhodamin-B dapat diserap oleh tubuh hingga masuk ke dalam sirkulasi darah. Menumpuknya rhodamin-B didalam tubuh terutama di hati dapat menyebabkan disfungsi hati seperti kanker dan tumor (Novhadi *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andani (2022) terkait analisis rhodamin-B pada perona pipi (*blush on*) bahwa hasil penelitian diperoleh 1 dari 6 sampel yang diidentifikasi positif terkandung rhodamin-B dengan presentasi sebesar 16,67%. Dikarenakan masih banyak nya *blush on* yang beredar di dalamnya terkandung bahan berbahaya yaitu rhodamin-B, maka perlu untuk dilakukan analisis lebih lanjut mengenai kandungan rhodamin-B pada *blush on* yang diperjual belikan di pasar salah satunya di pasar Tradisional Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.

Diambilnya sampel *blush on* yang diperjual belikan di pasar Tradisional Kecamatan Ketapang Lampung Selatan dikarenakan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2019) di Pasar Tengah Bandar Lampung bahwa masih terdapat perona pipi (*blush on*) yang di dalam nya terdapat kandungan rhodamin-B dengan kadar sebesar 0,2299 mg/g. Sehingga peneliti ingin mengetahui tingkat keamanan produk kosmetik terutama *blush on* yang diperjual belikan di pasar Tradisional Kecamatan Ketapang Lampung Selatan yang mayoritas konsumennya adalah masyarakat yang masih tergiur dengan harga yang amat murah tanpa mementingkan keamanan.

Kriteria sampel yang akan diteliti yaitu *blush on* dengan bentuk *compact* dengan harga <Rp 35.000, *blush on* tanpa nomor registrasi dan tertera nomor registrasi BPOM, *blush on* dengan warna merah mencolok atau merah muda. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian topik tersebut dengan judul “Analisis Rhodamin-B pada Kosmetik *Blush On* yang Diperjual Belikan di Pasar Tradisional Lampung Selatan Menggunakan Metode Spektrofotometri UV-Vis”.

Tujuan penulis melakukan penelitian tersebut yaitu ingin mendeteksi apakah kosmetik *blush on* yang diperjual belikan di pasar Tradisional Kecamatan Ketapang Lampung Selatan di dalam nya terkandung pewarna tambahan berbahaya rhodamin-B dan untuk mengidentifikasi berapa kadar rhodamin-B yang terkandung. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk analisis rhodamin-B ialah spektrofotometri UV-Vis. Keuntungan menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis ialah mempunyai kepekaan dan ketelitian yang tinggi,

dapat menganalisis larutan dalam konsentrasi yang sangat kecil, mudah digunakan serta tidak membutuhkan banyak pelarut ataupun reagen (Rosa & Okzelia, 2023).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah sampel *blush on* yang diperjual belikan di pasar Tradisional Kecamatan Ketapang Lampung Selatan secara positif mengandung pewarna rhodamin-B?
2. Berapa kadar rhodamin-B yang teridentifikasi pada sampel *blush on* yang diperjual belikan di pasar Tradisional Kecamatan Ketapang Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Mengidentifikasi kandungan rhodamin-B pada kosmetik *blush on* yang diperjual belikan di pasar Tradisional Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.
2. Tujuan khusus
Mengetahui kadar rhodamin-B pada *blush on* jenis padat (*compact*) yang diperjual belikan di pasar Tradisional Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengembangan penelitian terkait kandungan yang terdapat pada *blush on* dengan pendekatan metode yang lain.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
Dapat memberikan informasi tambahan terkait kandungan berbahaya yang terdapat pada kosmetik *blush on* yang di analisis menggunakan metode spektrofotometri Uv-Vis.
 - b. Bagi masyarakat
Dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait kandungan berbahaya yang terkandung pada kosmetik *blush on* agar lebih berhati-hati dalam membeli.

E. Keaslian Penelitian

Hasil penelurusan peneliti bahwa penelitian terkait “Analisis Rhodamin-B Pada Kosmetik *Blush on* Yang Diperjual Belikan Di Pasar Tradisional Lampung Selatan” belum pernah diteliti. Penelitian ini berfokus pada pemutakhiran tahun dan lokasi penelitian. Hal ini menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Identifikasi Kandungan Rhodamin b Pada Perona Pipi yang Terdaftar dan Tidak Terdaftar dalam BPOM dari produk yang Beredar di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang (Novhadi <i>et al.</i> , 2022)	Bahwa 13 sampel perona pipi yang diidentifikasi menggunakan metode <i>Rapid tes kit</i> hanya 1 sampel yang didalamnya terkandung rhodamin-B yang ada di wilayah Lubuk Begalung, kota Padang.	1. Waktu dan lokasi: Tahun 2022, Lubuk Begalung kota Padang. 2. Metode: Rapid tes kit
2.	Identifikasi Rhodamin B Pada <i>Blush on</i> di Toko Kosmetik Daerah Podosugih Pekalongan Barat Menggunakan Metode KLT dan Benang Wol (Khusna & Rusmalina, 2023)	14 sampel <i>Blush On</i> yang diteliti menggunakan metode KLT dan Benang Wol dinyatakan negatif mengandung pewarna rhodamin-B	1. Waktu dan lokasi : 2023, toko kosmetik di wilayah Podosugih Pekalongan Barat. 2. Metode : KLT dan benang wol
3.	Pendekatan Kromatogram Untuk Mengkonfirmasi Rhodamin B Pada Perona Pipi (Sari <i>et al.</i> , 2022)	Pola lima sampel <i>blush on</i> yang diidentifikasi menggunakan metode KLT dinyatakan tidak terkandung zat warna rhodamin-B didalamnya.	1. Waktu dan lokasi : 2022, pasar kandat Kabupaten Kediri. 2. Metode: KLT.

Tabel 2. Lanjutan Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
4.	Analisis Kandungan Rhodamin B Pada Produk Perona Pipi (<i>Blush on</i>) Yang Beredar Di Pasar Tradisional Kota Tarakan (Annisa <i>et al.</i> , 2023)	Dari penelitian menunjukkan bahwa 4 dari 9 sampel sampel ditemukan mengandung rhodamin-B secara positif yang diidentifikasi dengan metode <i>Rapid test kit</i> , 2 sampel diantara nya sudah terdaftar pada BPOM	1. Waktu dan lokasi : 2023, Kota Tarakan. 2. Metode : <i>Rapid Test kit</i>
5.	Penerapan <i>green chemistry</i> pada Deteksi Kandungan Pewarna Berbahaya (Rhodamin B) Pada Produk Kosmetik Yang Beredar Di Wilayah Pekalongan (Khasanah <i>et al.</i> , 2022)	Hasil uji dengan metode KLT dan benang wol dari 17 sampel, 3 sampel teridentifikasi terkandung Rhodamin B dengan nilai Rfnya yang didapatkan mendekati nilai Rf kontrol positif.	1. Waktu dan lokasi : 2022, toko kosmetik yang ada di kota Pekalongan. 2. Metode : KLT dan benang wol.
6.	Analisis Kadar Rhodamin B Pada <i>Blush-On</i> Menggunakan Metode Spektrofotometri Uv-Vis (Taupik <i>et al.</i> , 2021)	1 dari 4 sampel yang dianalisis secara kualitatif dengan uji pewarnaan dan dianalisis secara kuantitatif dengan spektrofotometri UV-Vis dinyatakan positif terkandung rhodamin-B dengan kandungan sebesar 9,98 mg/g.	1. Waktu dan lokasi : 2021, kota Gorontalo 2. Metode: pewarnaan dan spektrofotometri uv-vis.

Tabel 3. Lanjutan Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
7.	<i>Analysis Of Rhodamin B On Lipstick, Blush on And Eye Shadow In Pekalongan Regency With Uv-Vis Spektrometri</i> (Rahmasari <i>et al.</i> , 2022)	Lima belas sampel <i>eye shadow</i> , lipstik dan <i>blush on</i> yang beredar di Kabupaten Pekalongan yang diuji dengan metode KLT dan spektrofotometri UV-Vis meliputi tiga sampel <i>eye shadow</i> , tiga sampel lipstik, dua sampel <i>blush on</i> yang terkandung rhodamin B dengan kadar berturut-turut 0,00244%; 0,00052%; 0,00065%; 0,00057%; 0,00140%; 0,00047%; 0,00239%;	1. Waktu dan lokasi : 2022, Kabupaten Pekalongan. 2. Sample :lipstick, <i>blush on</i> dan <i>eye shadow</i> 3. Metode : KLT dan Spektrofotometri UV-Vis.